



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU NEGATIF SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan

OLEH

ROBIANA SIREGAR

NIM. 12 310 0198

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU NEGATIF SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3**

PADANGSIDIMPUAN.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan

OLEH

ROBIANA SIREGAR

NIM. 12 310 0198

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU NEGATIF SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan

OLEH

ROBIANA SIREGAR
NIM. 12 310 0198



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Hj. Zulhingga, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 19700703 199603 2001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi a.n

Padangsidempuan, 12 April 2017

ROBIANA SIREGAR

Kepada Yth:

Bapak Ketua IAIN

Di_

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ROBIANA SIREGAR** yang berjudul: **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU NEGATIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI SISWA X DI SMA NEGERI III PADANGSIDIMPUAN"**.

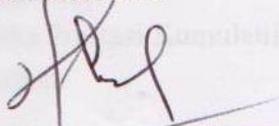
Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak/Ibu atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

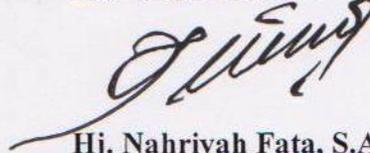
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Hj. Zulhanna, S.Ag. M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

PEMBIMBING II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd
NIP:19700703 199603 2001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ROBIANA SIREGAR
NIM : 12 310 0198
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
NEGATIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
KELAS X DI SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 April 2017

Saya yang menyatakan,



ROBIANA SIREGAR
NIM. 12 310 0198

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBIANA SIREGAR
NIM : 12 310 0198
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU NEGATIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 19 April 2017

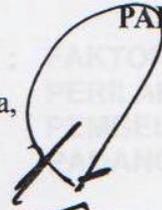


ROBIANA SIREGAR
NIM. 12 310 0198

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROBIANA SIREGAR
NIM : 12 310 0198
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU NEGATIF SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 3
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



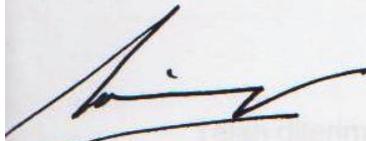
Drs. H. Irwan Salah Dalimunte, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris

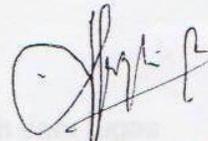


Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

Anggota



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001
012



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 19 April 2017/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 70,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan.H. Tengku. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU NEGATIF SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 3
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : ROBIANA SIREGAR
Nim : 12 310 0198
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 15 Mei 2017

Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Robiana Siregar
Nim : 12 310 0198
Jurusan : FTIK dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan.
Tahun : 2016

Penelitian ini adalah suatu kajian tentang hal-hal yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan. Dalam belajar pendidikan agama Islam dari minat dan motivasi, perhatian dan kesiapan siswa masih kurang, itu dilihat pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islama masih ada yang berperilaku negatif. Untuk itu perlu diteliti apa saja yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan, apa yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan dan Bagaimana tindakan guru terhadap perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI, dan tindakan guru terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dalam bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI, berbentuk seperti rebut di kelas, ngantuk, keluar kelas dan malas menghafal ayat. Dan faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan adalah faktor keluarga yang orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya, faktor lingkungan yang mengikuti jaman modern seperti adanya internet membuat anak sering begadang yang mengakibatkan dalam ruangan kelas ngantuk. Dan adapun tindakan guru terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses pembelajaran adalah mendekati dan lebih memperhatikan khususnya siswa yang berperilaku negatif untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa tersebut. Dan tindakan lainnya memberi hukuman, untuk membuat siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan”** ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I sekaligus selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Hamka, M. Hum, selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI).
5. Bapak Yusri Fahmi, S,Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik IAIN padangsidempuan.

7. Bapak Hasbullah Sani Nasution selaku Kepala Sekolah SMA N 3 Padangsidempuan, Jonri Akhir Piliang dan Ibu Nismawati Ritonga selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Padangsidempuan, Bapak/ Ibu bagian Administrasi di SMA N 3 Padangsidempuan, serta Siswa/ i kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan.
8. Terkhusus Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, mendoakan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.

Padangsidempuan, 12 Mei 2017

Penulis,

ROBIANA SIREGAR
Nim. 12 310 0198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA MUBAQASAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAKS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematik Pembahasan.....	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Perilaku Negatif Siswa.....	9
a. Pengertian Perilaku	9
b. Bentuk- bentuk perilaku negatif.....	13
c. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku negatif	16
2. Proses Pembelajaran PAI.....	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
b. Pengertian proses pendidikan agama Islam	40
c. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam	41
B. Penelitian Terdahulu	42

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	50
2. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan	51
3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah	52
4. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, WaliKelas, dan Guru BK).....	52
5. Kondisi Fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan	62
6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan	62
7. Visidan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan	62
B. Temuan Khusus	64
1. Gambaran Perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan.....	64
a. Tidak ada sopan santun	64
b. Tidak taat pada guru.....	65
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam Proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan.....	66
a. Faktor internal	66
b. Faktor eksternal.....	69
3. Tindakan Guru terhadap perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Namun secara umum faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut dapat digolongkan kepada “(1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri yang terdiri dari: (a) faktor-faktor non sosial, (b) faktor-faktor sosial (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang dikelompokkan kepada: (a) faktor-faktor fisiologis (b) faktor-faktor psikologis”.¹

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar terdapat faktor sikap terhadap materi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Adapun faktor yang menjadi problem dalam belajar sangat erat kaitannya dengan perilaku negatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI yaitu: (a) faktor internal salah satu diantaranya tidak adanya minat. (b) faktor eksternal misalnya guru, dalam proses pembelajaran seorang guru lebih berpengaruh kepada siswa. misalnya dalam suara, apabila suaranya pelan dalam menjelaskan maka siswa akan merasa bosan dan mengantuk.

Jadi dalam proses pembelajaran guru adalah pemegang peran utama. Karena proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung

¹Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 42.

serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 di jelaskan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.³

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena guru adalah pihak yang langsung terjun di lapangan untuk mendidik dan membimbing siswa atau peserta didik, demi mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan demi mencapai tujuan pengajaran serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik harus mampu untuk menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, sebab peranan guru sangat dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi pokok yang diajarkan disekolah. Hal ini disebabkan pendidikan agama Islam sangat penting

²M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 1.

³UU RI No. 21, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.76.

dalam memberikan pendidikan kepada siswa agar lebih mengetahui, memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan agama siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam memberikan pedoman dan tuntunan hidup kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu pendidikan agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan diri siswa, lebih jelasnya siswa membutuhkan pendidikan agama dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam surat Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki cenderung untuk beragama. Kebutuhan beragama itu akan mempengaruhi perilaku siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam.

Namun demikian ada beberapa siswa yang berperilaku negatif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun luar dirinya. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap bidang studi agama Islam

⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Tejemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.645.

bisa sama bisa pula berbeda. Misalnya siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang peduli atau acuh tak acuh terhadap agama akan berdampak buruk atau berperilaku negatif terhadap pelajaran agama Islam dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih memperhatikan penerapan agama Islam.

Sekolah Menengah Atas, salah satunya SMAN 3 Padangsidimpuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut belum terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini ditandai adanya perilaku negatif atau perilaku yang dapat merusak proses pembelajaran berlangsung yang cenderung terabaikan oleh guru. Ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) Masih ada siswa yang sering ribut ketika proses pembelajaran berlangsung (2) Masih ada siswa yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. (3) Masih ada siswa yang berkata tidak sopan terhadap guru maupun terhadap temannya.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang penulis hadapi dan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, maka di sini penulis membatasi permasalahan yang berhubungan dengan apa yang mempengaruhi

⁵SMA N 3 Padangsidimpua, *Observasi*, tanggal 22 Januari 2016

perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun penjelasan istilahnya adalah:

1. Faktor adalah sesuatu yang menjadi sebab atau dorongan, dan juga dapat diartikan sebagai sebab yang mendasari suatu peristiwa atau kejadian yang mendasari peristiwa atau kejadian itu terlaksana.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi faktor ataupun sebabnya adalah tidak ada minat dan motivasi siswa.
2. Perilaku negatif adalah tanggapan atau reaksi individu yang terjadi dalam gerakan atau sikap, dalam hal ini diartikan sebagai reaksi siswa yang menyimpang dalam proses pembelajaran.⁷ Dalam penelitian perilaku negatif yang dimaksud adalah siswa sering rebut, keluar, tidur dan bertingkah tidak sopan pada saat proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran adalah suatu proses terjadi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru mengajar. Dalam penelitian ini proses pembelajaran belum terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam Hal ini peneliti melihat adanya perilaku negatif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti

⁶Yulius dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm 55.

⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka), hlm 139.

ribut, keluar masuk dikelas, tertidur dan bertingkah tidak sopan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana tindakan guru terhadap perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui tindakan guru terhadap perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan-temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

keahlian ilmu pengetahuan dan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi (masukan) kepada pihak Kelas IX di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif yang dilakukan siswa ketika dalam proses pembelajaran PAI.
- b. Sebagai latihan bagi penulis dalam bidang penelitian dan aplikasi ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis dalam rangka meraih gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

G. Sistematik Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yakni:

Bab Pertama, Pendahuluan mengenai: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematik Pembahasan.

Bab Kedua, Tinjauan pustaka meliputi: Landasan Konseptual, Penelitian Terdahulu.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian mencakup: Waktu dan Lokasi

Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Bab Keempat, Hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data yang terdiri dari: Perilaku negatif siswa, faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa, dan tindakan guru terhadap perilaku negatif siswa.

Bab kelima, Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Perilaku Negatif Siswa

a. Pengertian Prilaku

Konsep teoritis dimaksudkan untuk menjelaskan teori-teori sebagai landasan dalam penelitian, ini dimaksudkan agar dalam menelusuri fenomena lebih mudah lagi. Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada organisme tersebut dipengaruhi baik dari faktor interen yaitu pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, maupun faktor eksteren yaitu iklim, manusia, sosial ekonomi, budaya dan lain-lain.¹

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.²

Sedangkan dalam buku Akhlak Pendidikan bagi Anak dan Remaja karangan Arif Rachman menyatakan bahwa:

“Penyimpangan sikap pada anak adalah tingkah laku atau sikap

¹Asmar Zetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak* (Yogyakarta: Fitramaya, 2005), hlm. 23.

²Bimo walgito, *psikologi sosial* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), hlm. 15.

yang dimiliki oleh anak-anak yang normal yang keluar dari kriteria sifat-sifat positif. Perilaku negatif sering diinterpretasikan sebagai nakal, kata nakal secara umum diartikan suatu perilaku negatif yang lewat batas. Yang dimaksud lewat batas di sini adalah norma-norma yang berlaku, dan dapat juga diartikan dengan sikap yang bertentangan dengan falsafah bangsa, agama, dan tradisi setempat yang dapat menghambat kemajuan berfikir untuk memajukan bangsa.”³

Adapun yang dimaksud dalam kajian ini berkaitan dengan perilaku negatif yang timbul pada siswa dalam proses pembelajaran, masalah tersebut adalah perilaku negatif sebagai reaksi dari siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dan siswa sebagai ciri utama proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai objek dalam pengajaran maka inti pembelajaran antara lain kegiatan siswa dalam mencapai tujuan.⁴

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar aturan, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.⁵ Prototype dari perilaku menyimpang dalam defenisi umum tersebut ialah tindakan kejahatan (crime). Sambungan dengan tersebut didefenisikan dan dikategorisasikan oleh sesama anggota

³Arif Rahman, *Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm 142.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 28.

⁵Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 35.

kelompok atau oleh lingkungan, karena peranan sosial yang diatributkan pada seorang sebenarnya menentukan pula bagaimana orang lain ber-respons terhadapnya.⁶

Perilaku dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- 1) Perilaku yang alami, adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa reflex-refleks dan insting-insting
- 2) Perilaku operan, adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.⁷

Sedangkan menurut M. Ali didalam buku Guru dalam Proses Belajar Mengajar mengatakan perilaku itu dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Behaviorel Performance*, yaitu perilaku yang nampak atau dapat diamati.
- 2) *Behaviorel Tendency*, yaitu perilaku yang tidak nampak atau yang tidak bisa diamati.⁸

Adapun teori-teori perilaku diantaranya:

1) *Teori Insting*

Teori ini dikemukakan oleh *Mc Dougal* menurut beliau perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku

⁶*Ibid.*, hlm 36.

⁷Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 17

⁸M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1987), hlm.

yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) *Teori Dorongan*

Teori ini bertitik tolak dari pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

3) *Teori Intensif*

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku itu disebabkan karena adanya intensif. Dengan intensif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Intensif atau disebut juga sebagai *Reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang negatif akan dapat menghambat dalam organisme ber perilaku.

4) *Teori Atribusi*

Teori ini menjelaskan tentang sebab perilaku orang. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat diatribusikan internal tetapi dapat juga diatribusikan eksternal.

5) *Teori kognitif*

Teori ini menjelaskan apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternative perilaku yang akan membawa manfaat bagi yang

bersangkutan.⁹

Siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa yang nampak merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar, yang interaksi tersebut harus kondusif (mendukung proses pembelajaran). Demikian halnya perilaku siswa yang nampak sebagai reaksi dalam interaksi proses pembelajaran juga harus kondusif. Perilaku yang tidak kondusif seperti mengganggu teman, membuat kegaduhan, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Sudah tentu perilaku tersebut akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Negatif

Menurut Sardiman AM. Didalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bentuk perilaku negatif yang mungkin terjadi pada siswa selama interaksi berlangsung dalam proses pembelajaran diantaranya seperti:

- 1) Siswa terlambat masuk kelas
- 2) Siswa bermain sendiri
- 3) Siswa mengganggu temannya
- 4) Siswa berbicara dengan temannya diluar bahan pelajaran yang sedang dibahas
- 5) Siswa berusaha menarik perhatian kelas melalui kata-kata atau perbuatan

⁹Bimo walgito, *Loc. Cit.*, hlm. 20-21.

Siswa memperlakukan dan menghina guru.¹⁰

Menurut Sondang .P Siagian, faktor pembentuk perilaku manusia adalah:

1) Faktor Genetik

Faktor genetik adalah segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan termasuk “warisan” dari kedua orang tuanya. Seorang anak mewarisi hal-hal tertentu dari orang tuanya seperti tingkat kecerdasan, sifat pemarah atau penyabar dan lain-lainnya.¹¹

2) Faktor Pengalaman

Yang dimaksud pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Bertitik tolak dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang sejak kecil turut membentuk perilaku orang yang bersangkutan dalam kehidupan organisasionalnya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang maksud disini adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa usia muda dalam rumah dan dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan

¹⁰Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), hlm. 204.

¹¹Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 47.

dihadapinya sehari-hari.¹²

Para ahli yakin bahwa perilaku seseorang setelah dewasa banyak dipengaruhi oleh kondisi dalam rumah tangga dimana ia hidup pada waktu masih kecil. Bahwa ada pula ahli mengatakan bahwa sesungguhnya keperibadian seseorang telah mulai terbentuk ketika masih berada dalam kandungan sang Ibu. Jika seseorang dibesarkan dalam keluarga yang tidak bahagia, dimana kedua orang tua sering bertengkar, apalagi dihadapan anak-anaknya, sukar diharapkan orang tersebut menumbuhkan keperibadian positif. Sebaliknya kemungkinan besar orang itu akan bersifat egoistis, tingkat toleransinya rendah, memandang dunia sekelilingnya dengan perasaan curiga dan mudah memperlakukan orang lain dengan sikap yang antipati.

4) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seorang kepada orang lain. Dengan pengertian tersebut jelas tampak bahwa pendidikan dapat bersifat non formal. Pendidikan yang sifatnya formal ditempuh melalui tingkat-tingkat pendidikan, mulai dari sekolah taman kanak-kanak hingga pendidikan dilembaga tinggi, pendidikan ini terjadi diruangan di ruang kelas dengan program yang pada umumnya bersifat “structured”. Di pihak lain, pendidikan yang

¹²*Ibid.*, hlm. 50.

sifatnya yang “*unstructured*”. Dalam kedua situasi pendidikan itu, pengalihan pengetahuan dan keterampilan tetap terjadi.¹³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa Dalam Proses Pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan selama mengikuti pendidikan yang pada pelaksanaannya selalu mengalami berbagai kendala kadang lancar kadang tidak, hal ini dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikologi yang terdapat pada setiap, individu.

Adapun faktor yang menjadi problem dalam belajar dan sangat erat kaitannya dengan perilaku negatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:

1) Faktor Internal (faktor dari diri manusia itu sendiri)

Faktor internal terbagi dua, yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.

a) Faktor fisiologi adalah yang bersifat fisik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut

(1) Faktor kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat menggagu

¹³*Ibid.*, hlm. 53.

hal belajar orang yang bersangkutan.

(2) Faktor jasmaniah seperti kesehatan. Kesehatan sangat berpengaruh dalam proses belajar. Jika seseorang dalam kondisi kurang sehat, kurang bersemangat, dalam keadaan lelah tentu proses belajar orang tersebut akan terganggu. Orang dapat belajar dengan baik maka ia harus mengusahakan kesehatan badannya dengan cara istirahat/tidur. Makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

(3) Faktor kelelahan

Orang yang badannya sakit akibat penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.¹⁴

b) Faktor psikologi adalah yang bersifat rohani, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

(1) Minat

Yaitu kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan. Dalam hal ini dipusatkan pada saat kegiatan pembelajaran, tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, tidak sesuai dengan bakatnya,kebutuhannya, kecakapannya dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran.

¹⁴Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2006), hlm.

(2) Perhatian

Yaitu keaktifan jiwa yang tinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

(3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.

(4) Motivasi

Motivasi adalah sebagai faktor iner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, menggerakkan, perbuatan-perbuatan belajar, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasinya semakin kesuksesannya. seorang yang besar motivasinya dalam belajar maka ia akan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. sebaliknya, dengan motivasi yang lemah maka seorang acuh tak acuh, mudah putus asa terhadap apa yang dihadapinya. Keadaan internal organisme manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Selain itu motivasi sebagai kecenderungan hati pada

suatu, atau kesedihan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, guna mencapai tujuan tertentu, hasil motivasi mewujudkan dalam bentuk perilakunya karena dalam motivasi individu terdorong menemui kebutuhan fisikologis, psikologis, dan sosial.

(5) Intelegensi

Kepandaian sering kali diartikan angka rapor yang tinggi, apalagi kalau bisa masuk “*ranking*” 10 besar. Tetapi baik-buruknya angka rapor tidak selalu disebabkan oleh kepandaian (yang dalam bahasa psikologinya dinamakan, intelegensi), karena hal tersebut tergantung juga pada berbagai faktor lain, seperti cara guru mengajar, lingkungan sekolah, hasrat belajar anak. Bahkan, dalam bidang-bidang lain di luar sekolahpun prestasi seseorang selalu merupakan hasil perpaduan antara berbagai faktor termasuk intelegensi.

Jadi, intelegensi mengandung unsur pikiran atau *rasio*. Makin banyak unsur rasio yang harus digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, makin berintelegensi tingkah laku tersebut.¹⁵

Orang berpikir menggunakan pikiran (intelekt)-nya. Cepat tidaknya terpecahkan atau tidaknya suatu masalah

¹⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 88-89

tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali/ cerdas (genius) atau pander/ dungu (idiot).¹⁶

Siswa yang berperilaku negatif dilatar belakangi beberapa faktor tidak terlepas dari keadaan jiwa mereka pada saat itu, dalam memahami dan menerima perkembangan fisik dan psikis. Berawal dari keadaan seperti itulah sehingga perilaku negatif terjadi pada Siswa.¹⁷

Untuk lebih jelasnya lagi, akan di uraikan tentang faktor intern, yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku negatif dalam proses pembelajaran yang bersumber dari siswa itu sendiri (faktor anak didik). Adapun faktor intern itu adalah sebagai berikut:

- (1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- (2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang di pelajari atau yang di berikan oleh guru.
- (3) Faktor emosional yang kurang stabil. Misainya, mudah tersinggung, pemurung, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas, dan sebagainya.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 52.

¹⁷Winarto Suharmat, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm 54-55.

- (4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar.
- (5) Kebiasaan belajar yang kurang baik Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hapalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar di transfer kesituasi yang lain.
- (6) Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh anak didik tertentu menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.
- (7) Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, anak didik sambil bekerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa anak didik harus bekerja demi membiayai sendid uang sekolah. Waktu seharusnya yang di pakai untuk belajar dengan sangat terpaksa digunakan untuk bekerja.
- (8) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya. cacat tubuh yang ringan seperti kurang, pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- (9) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sakit kepala, terlalu intim dengan lawan jenis, berpacaran, dan sebagainya. Tidak

ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap bila anak didik tidak memiliki motivasi untuk belajar.¹⁸

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia itu sendiri)

Faktor eksternal terbagi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial sekolah seperti, faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman bergaul.

(1) Faktor keluarga, Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama, akan tetapi dapat juga sebagai penyebab kesulitan belajar. Adapun faktor tersebut antara lain:

(a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap perilakunya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya, sehingga anak berperilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

(b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Anak yang sedang melakukan proses pembelajaran selain harus terpenuhi seluruh kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, rumah, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, alat tulis dan yang lainnya. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu.

(c) Pengertian orang tua

Anak butuh pengertian dan dorongan dari orang tuanya dalam membantu segala kesulitan yang dialami anak.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang

harus dilalui dalam mengajar, dan cara menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar menerima atau menguasai dan mengembangkannya.

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik atau yang kurang tepat dapat menjadi faktor yang dapat menimbulkan kesukaran belajar. Kurikulum sangat penting dan selalu ada dalam sebuah instansi pendidikan dan harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.

(c) Relasi guru dengan siswa

Proses pembelajaran terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi antara guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa mempelajarinya sebaik-baiknya.

(d) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin guru beserta staf yang lain disiplin pula. Akan tetapi sangat diperlukan untuk mengontrol kedisiplinan kegiatan siswa di sekolah, karena yang terlalu ketat akan membuat siswa merasa terkekang dan merasa ruang geraknya dibatasi.

(e) Pelajaran dan waktu sekolah

Pelajaran yang diberikan kepada siswa sangat erat kaitannya kepada kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa banyak yang beranggapan bahwa pelajaran yang diikutinya sulit dan susah untuk dipelajari. Sementara waktu yang diberikan oleh sekolah untuk mempelajari pelajaran tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikuti proses pelajaran tersebut.

(f) Keadaan gedung

Keadaan gedung sekolah juga dapat mempengaruhi

minat dan keinginan siswa untuk belajar. Gedung yang memadai siswa dapat bergairah untuk belajar dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

(g) Metode belajar

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh kepada siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika metode yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan rencana proses pembelajaran, maka tidak menuntut kemungkinan siswa sulit untuk memahami dan mengikuti proses pembelajaran.

(h) Tugas rumah

Tugas atau latihan yang diberikan guru terhadap siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tugas atau latihan yang diberikan guru kepada siswa dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Akan tetapi tugas yang diberikan terlalu banyak akan membuat siswa merasa jenuh, karena sebagian siswa tugas merupakan beban. Hal seperti inilah yang akan menghambat proses belajar anak.

(i) Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kehidupan masyarakat mempunyai peranan yang

sangat penting terhadap perilaku anak sehingga dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan jiwa dan sikap akhlak maupun perasaan beragama. Teman bermain dalam kehidupan sehari-hari juga berpengaruh lebih cepat terhadap perilaku/ kepribadian untuk diperlukan pembinaan pergaulan yang baik dengan sesama. Teman bergaul yang tidak baik, pasti akan membawa keambang bahaya dan belajar jadi berantakan.¹⁹

Untuk lebih jelasnya lagi, akan diuraikan tentang faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku negatif dalam proses pembelajaran yang bersumber dari luar diri manusia itu sendiri. Sebagai berikut:

- a) Faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling utama. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak.

Faktor-faktor dari keluarga yang menyebabkan anak berperilaku negatif belajar adalah:

- 1) Faktor Orang Tua. Setiap orang memiliki pola atau cara mendidik anak, pola asuh yang selalu mengekang anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat

¹⁹Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60-69.

mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Dan juga orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya akan menjadi penyebab anak berperilaku negatif. Orang tua yang bersifat otoriter, kejam, lemah serta memanjakan anaknya sangat tidak baik dan bernilai negatif bagi proses pendidikan anak. Selain itu orang tua yang sering menyepelkan guru di depan anaknya, maka anak tidak akan menghormati guru nya di sekolah. Dan itu, akan menimbulkan perilaku negatif anak dalam proses pembelajaran.

- 2) Hubungan orang tua dengan anak, yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang. kurang kasih sayang, sikap kejam, acuh tak acuh, akan menimbulkan *emosional ensecurity* bagi anak.
- 3) Bimbingan dari orang tua. Orang tua merupakan contoh yang terdekat untuk anaknya, segala yang di perbuat orang, tua tanpa di sadari akan di tiru oleh anak-anaknya. Didalam belajar anak memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab, tumbuh pada diri anak.
- 4) Suasana Rumah atau keluarga. Keadaan keluarga yang

broken home. Hal ini besar kemungkinan terjadi disebabkan orang tua yang sibuk di luar rumah sehingga komunikasi antara orang tua dan anaknya jarang terjadi, jarang orang tua bertemu dengan anak-anaknya dalam situasi keluarga yang demikian anak mudah mengalami frustrasi psikologis.

5) Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kejiwaan manusia. Tidak jarang kita temui orang tua yang merasa gelisah dan cemas karna penghasilan mereka yang tidak memenuhi kebutuhan pokok yang meningkat dari hari kehari. Kecemasan dan kegelisahan tersebut akan memantul pula kepada perasaan siswa. Apalagi keluarga tidak dapat memenuhi tuntutan para siswa yang makin meningkatkan.²⁰

b) Faktor sekolah, yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

1) Guru yang tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena keahlian yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, atau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh anak didik.

²⁰Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 20013), hlm 85-87.

- 2) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang di senangi oleh anak didik. Misalnya, guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tidak pernah senyum, tidak suka membantu anak, suka membentak dan sebagainya.
- 3) Pribadi guru yang kurang baik, dalam kenyataannya banyak kesalahan-kesalahan yang sering kali tidak disadari oleh guru dalam pembelajaran yaitu, mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan individu) siswa, tidak adil, memaksakan hak peserta didik.
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini biasanya terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman, sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak didik. Karenanya hanya sebagian kecil anak didik dapat berhasil dengan baik dalam belajar.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis perilaku anak didik. Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 6) Alat/media yang kurang memadai. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya

alat laboratorium akan banyak menimbulkan sulit dalam belajar dan berakibat pada perilaku anak tidak baik.²¹

- 7) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik. Misalnya buku-buku yang kurang lengkap untuk keperluan anak didik, pelayanannya kurang memuaskan, ruangnya panas, tidak ada ruang baca, dan sebagainya.
- 8) Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tidak terpelihara dengan baik. Misalnya dinding sekolah kotor, lapangan/halaman sekolah yang becek dan penuh rumput, ruang kelas yang tidak berjendela, udara yang masuk tidak cukup, dan pantulan sinar matahari tidak dapat menerangi ruangan kelas.
- 9) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan. Misalnya suasana bising, sekolah berdekatan dengan jalan raya, dekat dengan pasar, pabrik, dan lain-lain, sehingga anak didik terganggu konsentrasi dalam belajar.
- 10) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
- 11) Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter, pembuatan jadwal pelajaran yang tidak mempertimbangkan

²¹ *Ibid*, hlm. 89-90

dengan kompetensi anak didik, sehingga menyebabkan kurang menunjang proses belajar anak didik.

12) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.²²

c) Faktor Masyarakat, yang termasuk faktor ini antara lain:

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam membagi waktu.

2) Massa Media, yang termasuk massa media adalah Bioskop, Radio, TV, Komik-komik dan lainnya. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga akan lupa tugas belajar.

3) Teman bergaul, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka siswa akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

4) Bentuk kehidupan masyarakat/Lingkungan tetangga.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 204-206.

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. dan Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan rnernpengaruhi anak yang bersekolah.²³

- d) Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
- e) Lingkungan non sosial yaitu seperti rumah tempat tinggal keluarga siswa, gedung sekolah dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁴

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Soegarda Porbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk

²³ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 69-71.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.144-145

mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Dalam berbagai literatur pendidikan selalu menyebut bahwa berbagai bangsa menggunakan istilah pendidikan yang cukup bervariasi. Perbedaan itu tidak saja karena berbedanya bahasa yang digunakan, melainkan juga karena perbedaan cara pandang dalam memaknai hakikat pendidikan.

Orang-orang Yunani kuno sudah biasa menugaskan seseorang pelayan untuk menjemput dan mengantar anaknya dari dan ke sekolah. Pelayan itu disebut *paedagogos* yang berarti menuntun anak. Disebut demikian karena disamping melaksanakan tugas untuk mengasuh dan membesarkan anak dalam keluarga Orangtuanya. Pendidikan itu sendiri disebut *paedagogia*. Dalam perjalanan waktu istilah-istilah ini mengalami perkembangan, sehingga ilmu pendidikan juga disebut sebagai istilah *paedagogik*. Sedangkan pendidikan dalam arti kegiatan mendidik disebut *paedagogie*.²⁵

Di kalangan bangsa Romawi, pengertian pendidikan disebut dengan istilah *educare* yang berarti membawa keluar atau

²⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12

mengeluarkan, yaitu mengeluarkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Istilah ini menunjukkan tindakan untuk merealisasikan potensi dalam yang dibawa anak sejak lahir. Oleh karena itu istilah *educare* dimaknai sebagai “membangunkan kekuatan terpendam”.

Bangsa Jerman menyebut pendidikan dengan istilah *erziehung* yang juga mengandung makna membawa keluar. Sementara orang belanda menggunakan istilah *opvoeden* yang berasal dari *voeden* (memberi makan).

Istilah-istilah ini kemudian memasuki dunia keilmuandan berkembang menjadi teori-teori pendidikan yang berpengaruh dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di tanah kelahirannya di Barat, seperti *unfoldmen theory*, *formal discipline theory*, dan *preparation theory*.

Bagi *unfoldmen theory*, tugas pendidikan adalah membuka dan mengeluarkan potensi laten yang terdapat di dalam diri peserta didik untuk diarahkan kepada tujuan tertentu. Tujuan tersebut bukan sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik, melainkan berada di dalam potensi itu sendiri agar dapat actual secara tuntas.

Sedangkan, *formal discipline theory* mengatakan bahwa hasil pendidikan haruslah berupa terbentuknya kemampuan yang dapat digunakan untuk mengerjakan apa saja yang dipandang penting.

Asumsinya adalah bahwa ada kemampuan yang bersifat umum dalam diri peserta didik yang dapat dioperasionalkan pada berbagai kasus, bagaimanapun spesifiknya kasus tersebut.²⁶

Berdasarkan istilah-istilah itu serta perkembangan teori lain yang mengiringinya, melahirkan suatu pengertian pendidikan menjadi serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniannya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.

Oleh karena itu tepatlah definisi singkat yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir bahwa pendidikan merupakan “upaya normative untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat yang normative lebih baik”.²⁷

b) Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah “pendidikan yang berlandaskan al-Islam”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan al-Qur’an dan Sunnah Nabi saw. Pengertian yang sesingkat itu tentulah tidak memadai untuk menjelaskan konsep pendidikan Islam dengan spesifikasinya yang

²⁶*Ibid.*, hlm. 13.

²⁷*Ibid.*, hlm. 14.

khas, kecuali sekedar menjelaskan landasan atau dasar-dasar yang digunakan dalam membangun sistem pendidikannya, yang tidak lain adalah ajaran Islam, al-Qur'an dan Sunnah.²⁸

Defenisi pendidikan Islam memang cukup banyak dan sangat bervariasi baik dari segi redaksi maupun dari segi penekanannya. Seminar pendidikan Islam di Indonesia yang dilaksanakan oleh badan kerja sama Perguruan Tinggi Islam Swasta (BKS-PTIS) di Jakarta tahun 1979 yang lalu membuat rumusan sebagai berikut:

“Pengertian pendidikan Islam ialah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk meikul tanggung jawab tuntunan zamannya dan masa depannya”.

Defenisi di atas pada dasarnya hampir tidak berbeda dengan defenisi yang di ajukan oleh para pakar pendidikan pada umumnya, kecuali hanya menambahkan bahwa pendidikan yang dimaksudkan berlandaskan kepada ajaran Islam. Tetapi suatu hal yang perlu dicatat di sini ialah, bahwa kedewasaan yang dimaksudkan disana adalah kedewasaan “kepribadian” dan bukan sekedar kedewasaan fisik.²⁹

Batasan pendidikan Islam yang paling umum digunakan, khususnya dikalangan mahasiswa Fakultas/ Tarbiyah pada berbagai Perguruan Tinggi Agama Islam ialah defenisi yang dirumuskan oleh

²⁸*Ibid.*, hlm. 15.

²⁹*Ibid.*, hlm. 23.

Ahmad D. Marimba, yaitu:

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.

Defenisi Marimba di atas cukup singkat, tegas dan mudah difahami, sehingga tidak mengherankan jika defenisi tersebut banyak dikutip oleh para mahasiswa dalam penulisan makalah atau karya ilmiah lainnya. Sekalipun singkat, tetapi dengan amat jelas defenisi tersebut berbeda dengan defenisi-defenisi yang diajukan ahli pendidikan Barat, misalnya seperti yang dikemukakan M.J. Langeveld, J. J. Rousseau dan lainnya.

Sebagai contoh, menurut Langeveld pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya ke arah kedewasaan, yaitu dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Sementara Rousseau mengatakan:

“Pendidikan adalah pemberian bakal yang dibutuhkan oleh anak pada masa ia dewasa kelak”

Perbedaan tersebut bukan saja dari segi pernyataan “Islamnya” tetapi yang lebih mendasar adalah criteria atau capaian targetnya yang tidak lagi didasarkan atas kedewasaan, yang banyak dijumpai dalam defenisi-defenisi pendidikan pada umumnya melainkan pada aspek

keperibadiannya, dengan penegasan pada “keperibadian utama”, yang dalam bahasa kitab suci disebut sebagai *al-fadhilah*.

Tingginya derajat manusia yang memiliki keperibadian *al-fadhilah* telah digambarkan al-Quran, bahwa Allah akan memberikan keutamaan (*al-fadhilah*) kepada orang-orang yang memiliki keutamaan.³⁰ Sebagaimana firman-Nya :

وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ^ط

“Dan Dia (Allah) akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya.”³¹

Defenisi lain tentang pendidikan Islam, yang patut untuk mendapat perhatian ialah defenisi yang dirumuskan oleh Syed Ali Ashraf, sebagai berikut:

“Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subyek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga prilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam”.

Kandungan defenisi di atas, seperti dijelaskan oleh Ashraf sendiri, lebih menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sekedar untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual peserta didik

³⁰*Ibid.*, hlm. 24

³¹Kementarian Agama, *Al-quran dan Terjemahannya* (

atau hanya ingin memanfaatkan kebendaan yang bersifat duniawi semata, tetapi dengan semangat dan nilai-nilai etis yang Islami, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai makhluk rasional, berbudi luhur, yang menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik, untuk kepentingan diri pribadinya, keluarganya, masyarakatnya dan bagi seluruh umat manusia.³²

Jadi, dari defenisi-defenisi diatas maknanya dapat dipetik suatu defenisi bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawinya guna mempertahankan dan menopang keimanannya.³³

c) Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Defenisi proses pembelajaran atau proses belajar mengajar telah banyak dirumuskan oleh pakar pendidikan. Diantara yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan adalah :

“Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh

³²Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 25.

³³*Ibid.*, hlm. 26.

guru sebagai pemimpin belajar.³⁴

Pendapat lain, Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan intraksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.³⁵

“Menurut Moh. Uzer Usman, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang tidak bisa dipisahkan meliputi kegiatan yang dilakukan antara murid dan guru dalam situasi edukatif.

d) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Quran dan al-Hadis, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun

³⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 8.

³⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 44.

³⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawancara Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 1

lingkungannya.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan oleh:

1. Saddam Husein, *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar MTs Desa Ujung Gading kec. Batang Angkola*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs pondok pesantren al-Azhar BI'ibadillah Desa Ujung Gading kec. Batang Angkola dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%.³⁸ Penelitian Saddam Husein di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada minat siswa belajar PAI, dan perbedaannya minat siswa pada penelitian Saddam Husein dikategorikan baik, sedangkan penelitian ini siswa memiliki perilaku negatif pada saat belajar PAI.
2. Hamidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Disiplin Guru Agama Islam dalam Mengajar Di MTsN Marenu*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2007. Hasil penelitian Hamidah, Guru di MTsN Marenu tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh 73,05%. Namun ditemukan pula kekurangannya yaitu faktor kurang pembinaan dari

³⁷*Ibid.*, hlm. 131

³⁸Saddam Husein, *Kompetensin Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Minat Belajar MTs Pondok Pesantren al-Azhar Desa Ujung Gading Kec. Batang Angkola*, (IAIN Padangsidimpuan, 2011).

Kepala Sekolah. Penelitian Hamidah di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada belajar-mengajar namun terdapat perbedaan yaitu, penelitian Hamidah tergolong baik sedangkan penelitian ini belum terlaksana secara baik dilihat dari perilaku negatif siswa pada saat belajar PAI.³⁹

³⁹Hamidah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Disiplin Guru Agama Islam Di MTs N Marenu* (STKIP Padangsidempuan, 2007)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan yang beralamat di Padang Matinggi, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kec.Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 22 April sampai 18 April 2017.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, “menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang data diamati.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

¹Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 6.

system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.³ metode ini ditujukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif dalam proses pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.

C. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder

1. Data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, sebagai subyek penelitian.

Adapun jumlah subyek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
DATA SISWA KELAS X SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN

No.	Kelas		Jumlah siswa		
			L	P	Jumlah
1.	X-1	Kelas 10	12	9	21
2.	X-2	Kelas 10	9	28	27
3.	X-3	Kelas 10	11	16	27
4.	X-4	Kelas 10	15	20	35

³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

5.	X-5	Kelas 10	14	18	32
6.	X-6	Kelas 10	16	11	27
7.	X-7	Kelas 10	13	18	31
8.	X-8	Kelas 10	12	17	29
9.	X-9	Kelas 10	17	11	28
10.	X-10	Kelas 10	12	14	26
		Jumlah	131	162	293

Adapun Siswa Siswi SMAN 3 Padangsidimpun yang memiliki perilaku negatif, sebagai berikut:

TABEL II
SISWA SISWI BERPERILAKU NEGATIF DI SMAN 3
PADANGSIDIMPUN

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Jumlah
1	X-1	1	-	1
2	X-2	3	1	4
3	X-3	2	1	3
4	X-4	5	2	7
5	X-5	4	-	4
6	X-6	3	2	5
7	X-7	8	2	10
8	X-8	4	2	6
9	X-9	3	3	6
10	X-10	5	4	9
Jumlah		38	17	55

2. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru PAI kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa yang berperilaku negatif di SMA Negeri 3 Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Selatan, kota Padangsidimpun. Data ini dijadikan

sebagai data primer dengan mengamati langsung kepada responden sekaligus untuk menjangkau data yang ada hubungannya dengan penelitian.

Berikut langkah-langkah melakukan observasi:

- a. Menentukan tujuan dan fungsi kegiatan observasi.
 - b. Mencatat data yang diperlukan dan menyesuaikannya dengan tujuan/fungsi observasi.
 - c. Melakukan survei tempat dan melanjutkan observasi.
 - d. Mencatat hasil observasi.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴ Melakukan tanya jawab secara lisan dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi kelas X untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan, kota Padangsidempuan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Pengolahan secara kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dan kalimat-kalimat yang jelas.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.194

2. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan.⁵

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini dalam penelitian kesahihan dan keterandalan harus dipenuhi kalau tidak, maka proses penelitian itu harus dipertanyakan keilmiahannya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa banyak hasil penelitian kualitatif diragukan atau dipertanyakan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa terkontrol.

Jadi, untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan, karena pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, maka peneliti melaksanakan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik. Adapun teknik pemeriksaan

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 26

keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁶ Hal ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 171-175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan

SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, lembaga ini didirikan pada Tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini.

Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidempuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan. Setelah pembangunan tahap pertama rampung maka, SMAN 3 Padangsidempuan diresmikan tanggal 1 juli 1978. Setelah SMA Negeri 3 diresmikan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMA

Negeri 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani dan Drs. Hasbullah Sani Nasution yang masih memimpin sampai sekarang.¹

1. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak di atas lahan seluas lebih kurang 2 ha ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan
- b. Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.²

¹Sumber Data dari Dokumentasi Sekolah SMA N 3 Padangsidempuan, tanggal 22 Agustus 2016

²Hasbullah Sani Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2016

2. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA N 3 Padangsidempuan. Struktur organisasi sekolah SMA N 3 Padangsidempuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Mahasiswa) berupa, Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

3. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas, dan Guru BK)

a. Upacara

Adapun sistem kerja di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sama dengan sistem kerja di sekolah-sekolah lainnya yang mana setiap hari Senin mengadakan upacara bendera yaitu dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 08.45 WIB. Dan Pembina upacaranya dilakukan secara bergantian oleh guru yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Sistem upacara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Masing-masing pemimpin barisan menyiapkan barisannya
- b) Penghormatan peserta upacara kepada pemimpin upacara

- 2) Acara Pendahuluan
 - a) Laporan masing-masing pemimpin barisan kepada pemimpin upacara bahwa siap untuk mengikuti upacara
 - b) Kepada staf dan dewan guru mengambil tempat yang telah ditentukan
- 3) Acara Pokok
 - a) Pembina upacara tiba di tempat upacara
 - b) Penghormatan umum peserta upacara kepada pembina upacara
 - c) Laporan pimpinan upacara kepada pembina upacara
 - d) Pengibaran sang saka merah putih diiringi dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya
 - e) Mengheningkan cipta dipimpin pembina upacara
 - f) Pembacaan teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
 - g) Pembacaan teks pancasila oleh pembina upacara diikuti seluruh peserta upacara
 - h) Pembacaan janji siswa
 - i) Amanat pembina upacara, barisan diistirahatkan
 - j) Menyanyikan lagu Wajib Nasional
 - k) Pembacaan do'a

- l) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara selesai
 - m) Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara
 - n) Pembina upacara dan staf dewan guru meninggalkan lapangan upacara
 - o) Laporan pemimpin barisan kepada pemimpin upacara bahwa upacara selesai
- 4) Acara Penutup
- a) Penghormatan peserta upacara kepada pemimpin upacara
 - b) Pemimpin upacara meninggalkan tempat upacara
 - c) Upacara selesai semua pemimpin barisan membubarkan barisannya masing-masing
- b. Piket

Adapun daftar tugas piket harian SMA N 3 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

TABEL IV
DAFTAR PELAKSANAAN PIKET HARIAN GURU
SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

No.	Senin	Selasa	Rabu
1	Erni Pohan, S.Pd.	Odor Elisabeth Napitupulu, S.Pd.	Erni Pohan, S.Pd.

2	Erisda Lubis	Kasmine Tanjung	Syarifuddin Siregar, S.Pd.
3	Nurbaisan Siregar, S.Pd.	Arida Julianti, S.Pd.	Hj. Murni Ritonga
4	Hesman Saleh	Meilinda Situmorang, S.Pd.	Teten Rulia Sembiring
5	Sri Agustini	Susi Damayanti, S.Pd.	Juliana Hasibuan, S.Pd.
6	Fitri Anisyah Piliang, S.Pd.	Riana Riris, S.Pd.	Drs. Mukhron Hasibuan
7	Dermasal Lubis	Sartika Nur Pulungan, S.Pd.	Sabrina Pasaribu, S.Pd.
8	Nismawati Ritonga	Leli Juita, S.Pd.	Yusnah Hasibuan, S.Pd.
9	Yudhi Setiawan, S.Pd.	Poppy Tya, S.Pd.	Susit Rukhyati, S.Pd.

No.	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	Herlinda Lubis, S.Pd.	Khairani Hasibuan, S.Pd.	Dra. Rosnaida Nasution

2	Drs. Musohur Harahap	Hj. Jamilah Tanjung, S.Pd.	Solo Sirait
3	Elisa Darmi	Efrida Rambe, S.Pd.	Nurleliani Siregar, S.Pd.
4	Drs. Efendi Marpaung	Sri Handayani, S.Pd	Sori Tua Siregar, S.Pd.
5	Dra. Masrawati Harahap	Siti Jubaidah Pemilu, S.Pd.	Wina Hasibuan, S.Pd.
6	Drs. Syahminan Nasution	-	Husnil Khotimah
7	Robert Simbolon, S.Th	-	Ramnaega Lisfariah, S.Pd.
8	Maharani Harja, S.Pd.	-	Poppy Tya, S.Pd.
9	-	-	-

c. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.

- 1) Membuat Perangkat Pengajaran
- 2) RPP
- 3) Program Tahunan/Semester
- 4) Silabus
- 5) Program Mingguan Guru
- 6) Kalender Mata Pelajaran
- 7) Kriteria Ketuntasan Minimum.
- 8) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
- 9) Melaksanakan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, dan Ujian Akhir
- 10) Melaksanakan Analisis Ujian Harian
- 11) Menyusun dan melaksanakan Program Perbaikan dan pengayaan
- 12) Mengisi daftar nilai siswa
- 13) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- 14) Membuat alat pelajaran/Alat peraga

- 15) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
 - 16) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 17) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 18) Mengadakan pengembangan program pengajar yang menjadi tanggungjawabnya
 - 19) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - 20) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
 - 21) Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruang praktikum
 - 22) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.
- d. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas

- e) Buku absensi siswa
 - f) Buku pembelajaran / buku kelas
 - g) Tata tertib siswa
- 3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
 - 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*)
 - 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
 - 6) Pencatatan mutasi siswa
 - 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

TABEL V
Data Wali Kelas SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Kelas		Jumlah siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X-1	Kelas 10	19	10	29	Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd.
2	X-2	Kelas 10	11	30	31	Arida Julianti Nasution, S.Pd., M.Pd.
3	X-3	Kelas 10	19	20	39	Leli Juita Harahap, S.Pd.
4	X-4	Kelas 10	17	21	38	Dermasal Lubis
5	X-5	Kelas 10	16	23	39	Erisda Lubis
6	X-6	Kelas 10	18	20	38	Drs. Musohur Harahap, S.Pd.
7	X-7	Kelas 10	19	20	39	Husnil Khotimah, S.Pd.
8	X-8	Kelas 10	21	20	41	Hesman Saleh Pasaribu
9	X-9	Kelas 10	22	19	41	Nismawati Ritonga, S.Ag.

10	X-10	Kelas 10	22	19	41	Juliana Hasibuan, S.Pd.
11	XI IPA-1	Kelas 11	8	28	36	Sri Handayani Siregar, S.Pd.
12	XI IPA-2	Kelas 11	18	16	34	Jonri Akhir Piliang, S.Ag.
13	XI IPA-3	Kelas 11	7	25	32	Sabrina Pasaribu, S.Pd.
14	XI IPA-4	Kelas 11	14	24	38	Maharani Harja, S.Pd.
15	XI IPA-5	Kelas 11	14	22	36	Drs. Kardan Nasution
16	XI IPA-6	Kelas 11	12	24	36	Siti Jubaidah Pemilu, S.Pd.
17	XI IPS- 1	Kelas 11	16	14	30	Riana Riris, S.Pd.
18	XI IPS- 2	Kelas 11	18	12	30	Dra. Rosnida Nasution
19	XI IPS- 3	Kelas 11	19	15	34	Ramna Ega Lisfariah Sir, S.Pd.
20	XI IPS- 4	Kelas 11	16	17	33	Yudhi Setiawan, S.Pd.
21	XII IPA-1	Kelas 12	13	26	39	Herlinda Lubis, S.Pd.
22	XII IPA-2	Kelas 12	16	32	38	Nur Aisyah Harahap, S.Pd.
23	XII IPA-3	Kelas 12	13	24	37	Dra. Nurbaisan Siregar
24	XII IPA-4	Kelas 12	15	24	39	Sartika Annur Pulungan, S.Pd.
25	XII IPA-5	Kelas 12	13	26	39	Yusnah Hasibuan, S.Pd.
26	XII IPA-6	Kelas 12	15	22	37	Sori Tua Siregar, S.Pd.
27	XII IPS-1	Kelas 12	22	12	34	Mei Linda Situmorang, S.Pd.
28	XII IPS-2	Kelas 12	17	12	29	Dra. Marlianita Gultom
29	XII IPS-3	Kelas 12	18	13	31	Elisa Darmi
30	XII IPS-4	Kelas 12	29	11	30	Drs. Mukhron Hasibuan

e. Guru BK

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Memberikan sarana dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling³

³Sumber Data dari Dokumentasi Sekolah SMA N 3 Padangsidempuan, tanggal 22 Agustus 2016

4. Kondisi Fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Secara fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan termotivasi untuk lebih giat belajar.⁴

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sudah baik dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan di antaranya, terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding, dan lain-lain). Ruang laboratorium (laboratorium fisika, kimia, biologi, dan komputer). Ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, mushollah, dan lapangan olahraga (lapangan futsal/basket, lapangan bola, dan restok).

6. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan

a. Visi Sekolah

*Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya. **Unggul** dalam prestasi berarti harus mencapai nilai*

⁴Mangsur Nasution, S.Pd. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 22 Agustus 2016

yang lebih dari yang lain di segala bidang pencapaian hasil. **Kompetitif**, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan). **Berbudi lubur**, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela). **Berbudaya**, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

b. Misi Sekolah

Misi SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan:

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM)
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa
- 3) Meningkatkan kualitas ketenagaan
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan
- 6) Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah⁵

⁵Sumber Data dari Dokumentasi Sekolah SMA N 3 Padangsidimpuan, tanggal 22 Agustus 2016

2. Temuan Khusus

a. Gambaran Perilaku Negatif Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA N 3 Padangsidimpuan

1) Tidak ada sopan santun

Gambaran perilaku negatif siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang memiliki sopan-santun, khususnya di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dapat diperhatikan melalui observasi dan wawancara sebagai berikut:

Perilaku negatif siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa siswa masih ada yang kurang sopan santun terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hal tersebut dilihat dari adanya siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung.

Padahal siswa sangat perlu belajar pendidikan agama Islam untuk lebih mengetahui, memahami dan meningkatkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berminat atau masih mengabaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) yang lain bahwa perilaku siswa kelas X SMA Negeri 3

⁶Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

Padangsidimpuan masih banyak yang mengabaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), itu dilihat dari perilaku siswa pada saat proses belajar.⁷

Perilaku negatif siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aini kelas X-2, bahwa perilaku siswa pada saat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ada yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi. Bahkan Aini sendiri kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti dari perilakunya pada saat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merasa ngantuk dan terkadang berbicara dengan teman.⁸

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA N 3 Padangsidimpuan masih kurang sopan santun terhadap guru pendidikan agama Islam, dan juga masih ada yang mengabaikan Pendidikan Agama Islam (PAI), bisa dilihat dari perilaku negatif siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, seperti siswa ada yang ngantuk, ribut dan keluar kelas.

2) Tidak taat pada guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa ketaatan terhadap guru siswa kelas X di

⁷Jonri Akhir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 24 Agustus 2016

⁸Aini, Siswi kelas X-2 di SMA N 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 22 Agustus 2016

SMA N 3 Padangsidempuan masih ada yang tidak taat kepada guru, hal tersebut dilihat dari tugas-tugas yang diberikan guru masih ada yang mengabaikannya, seperti guru memberikan hafalan masih ada yang tidak menghafalnya, dan juga tugas di rumah masih ada yang tidak mengerjakannya.⁹ Akibat dari siswa yang tidak taat kepada guru menimbulkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa perilaku negatif dalam proses pembelajaran adalah sering melanggar aturan yang diberikan guru, seperti guru menyuruh mengerjakan tugas dan jangan ada yang kerja sama, namun siswa melanggarnya dan meminta jawaban pada siswa lainnya bahkan tidak mengerjakannya.¹⁰ Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa kelas X masih ada yang tidak taat kepada guru pendidikan agama Islam.

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan

1) Faktor Internal

a) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan, bahwa faktor yang mempengaruhi

⁹Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

perilaku negatif siswa adalah tidak adanya minat untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Selain itu, tidak ada motivasi dalam diri siswa, dengan tidak adanya minat siswa tentu siswa tidak ada peningkatan belajar.¹¹ Sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu tidak adanya minat, bahkan pengakuannya memilih sekolah di SMA itu karena menyukai pelajaran yang umum dan tidak menyukai pelajaran agama. Jika menyukai pelajaran agama Islam tentu masuk ke MAN atau pesantren.¹²

b) Motivasi/ Dorongan

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa adalah kurang dorongan dari orangtua dan yang menimbulkan tidak ada motivasi dalam diri siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian akibat tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka tidak ada hasil

2016 ¹¹Aini, Siswi kelas X-2 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 22 Agustus

2016 ¹²Laina, Siswi kelas X-3 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 22 Agustus

peningkatan dalam belajar pendidikan agama Islam.¹³

c) Lelah/Capek

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SAM N 3 Padangsidempuan, bahwa yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa merasa lelah/capek dan lapar, akibat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jam terakhir pelajaran di sekolah.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X SMA N 3 Padangsidempuan bahwa pengaruh perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merasa lelah/capek karena bekerja malam membantu Orangtua. Sehingga di sekolah ngantuk ataupun tidur saat proses pembelajaran.

Dengan tidak adanya minat dan motivasi selain itu juga lelah/capek, maka siswa tidak akan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan akan membuat siswa merasa sulit untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena kesulitan siswa akan melakukan tindakan-tindakan yang

¹³Jonri Akhir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

¹⁴Drs. H. Sahminan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 25 Oktober 2016

termasuk perilaku negatif. Seperti siswa akan ribut, keluar kelas, dan tidur saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI), faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah faktor keluarga, ketidakpedulian Orangtua dalam memberikan nilai-nilai agama. Padahal yang mempengaruhi anak paling utama adalah keluarga.¹⁵

b) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Selain keluarga, lingkungan juga berpengaruh kepada siswa, seperti adanya warnet di lingkungan sekitar sehingga anak candu dalam mengikuti jaman modern dan mengakibatkan anak sering begadang sehingga di dalam kelas merasa mengantuk.¹⁶ Namun ada juga siswa senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

¹⁵Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsisimpun, *Wawancara*, 24 Agustus 2016

¹⁶Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsisimpun, *Wawancara*, 24 Agustus 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa sering tidur di kelas, akibat sering begadang pada malam hari, menurut pengakuannya siswa pergi ke warnet.¹⁷

c) Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan siswa X-5 yang lain bahwa faktor yang mempengaruhi tidak senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru kurang menguasai kompetensi dalam mengajar.¹⁸ Dalam mengajar guru juga harus memperhatikan masalah anak dan juga memperhatikan metode/variasi mengajar supaya tidak membuat anak menjadi bosan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengaruh perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kebanyakan menggunakan metode ceramah tambah lagi karena jam terakhir, Sehingga siswa tidur saat proses pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam

¹⁷Dandi Sinaga, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 24 Oktober 2016

¹⁸Nina, Siswi X-5 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 24 Oktober 2016

¹⁹Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 25 Oktober 2016

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah faktor keluarga lingkungan dan sekolah.

Orangtua adalah tempat pendidikan paling utama pada anak, jadi apabila Orangtua tidak peduli pada pendidikan anak atau acuh tak acuh pada pendidikan agama Islam terhadap anak maka akan berdampak negatif pada anak, dan membuat anak mengabaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah.

Biasanya sifat atau perilaku antara siswa dari keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama sangat berbeda dengan perilaku siswa dari keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama. Karena dilihat dari perilaku siswa dari keluarga yang peduli pada pendidikan agama lebih sopan dibandingkan dengan siswa dari keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama.

Lingkungan adalah pendidikan yang kedua, apabila lingkungan tidak peduli dengan anak-anak maka akan berdampak negatif pada anak, seperti membuka warnet tanpa batas waktu, maka siswa akan sering begadang akibat pengaruh lingkungan dan menimbulkan sering tidur di sekolah.

Sekolah adalah pendidikan yang ketiga, yaitu faktor

dari guru, guru yang tidak kompeten dalam mengelola interaksi belajar-mengajar dan kurangnya menggunakan metode yang bervariasi mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar.

c. Tindakan Guru terhadap perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan

Tindakan guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap siswa yang berperilaku negatif harus diperhatikan lebih khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA N 3 Padangsidimpuan bahwa setiap anak yang berperilaku negatif membutuhkan perhatian lebih, karena anak yang berperilaku menyimpang itu disebabkan kurangnya perhatian Orangtua di rumah. Jadi setiap siswa yang berperilaku negatif pada saat proses pembelajaran lebih memperhatikan dan mendekati siswa supaya diketahui masalah yang dialaminya dan diberikan dorongan-dorongan bahwa mempelajari pendidikan agama Islam sangat penting untuk setiap orang.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) bahwa setiap guru hendaknya memikirkan langkah-langkah apa yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu agar langkah-langkah guru dalam persiapan lebih baik, maka seorang guru dalam hal ini guru

²⁰Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

bidang studi PAI, hendaknya memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, jadi sebelum proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru membuat semalam persiapan untuk menciptakan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Jika sebelumnya sudah dipersiapkan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Adapun persiapannya adalah seperti menggunakan metode dan menyesuaikan dengan kondisi di saat proses pembelajaran berlangsung. Bila siswa mengantuk maka di usahakan agar dapat mengundang tawa siswa dan itu juga untuk menghindari kebosanan dan kebekuan siswa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) bahwa bila siswa ribut, mengantuk atau semacam perilaku menyimpang pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah di berikan arahan bahwa mempelajari pendidikan agama Islam sangat perlu untuk setiap orang dalam kehidupan sehari-hari bahkan ilmu pendidikan agama Islam lebih dibutuhkan dari yang lain.

Apabila siswa yang berperilaku negatif pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) perlu ada hukuman, dan hukumannya berbeda-beda tergantung perilakunya, misalnya siswa yang ribut pada saat guru menjelaskan, siswa harus ditegur dan ditekan supaya

²¹Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsisimpuan, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

menghargai guru dan juga siswa yang lain, dan apa bila tidak mengerjakan tugas atau tidak hapal dengan hapalan yang diberi semalam itu di hukum seperti berdiri dimuka kelas. Hukuman diberikan supaya tidak mengulanginya kembali.²²

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap siswa yang berperilaku negatif kelas X di SMA N 3 Padangsidempuan adalah lebih memperhatikan dan mendekatinya supaya dapat diketahui masalah yang dialaminya dan memberikan arahan-arahan bahwa mempelajari pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan terhadap siswa yang berperilaku negatif bila perlu diadakan hukuman, hukuman diberikan untuk membuat siswa tidak mengulangi kesalahan kembali dalam arti supaya siswa jera.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 padangsidempuan yaitu terbagi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yaitu: (a) minat, siswa kurang memiliki minat untuk

²²Jonri Akhir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

mempelajari Pendidikan Agama Islam. (b) motivasi, siswa tidak ada motivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam baik dari Orangtua maupun motivasi diri sendiri. (c) lelah/ capek, siswa merasa lelah/ capek karena di malam hari ada siswa yang harus bekerja membantu Orangtua, dan juga siswa merasa mulai lapar karena pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jam akhir pelajaran, selain lapar siswa merasa lelah/ capek sehingga tidak fokus lagi untuk belajar yang akhirnya bisa mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Faktor eksternal yaitu: (a) Keluarga, keluarga adalah pendidikan yang paling utama bagi anak. Orangtua yang tidak mpedulikan Pendidikan Agama bagi anaknya dan hanya menanamkan tentang keberhasilan membuat anak tidak tertarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). (b) Lingkungan, lingkungan yang tidak mpedulikan anak pelajar, seperti membuka warnet yang tidak ditentukan kapan tutup, bisa membuat siswa begadang karena terpengaruh jaman yang modern sehingga saat proses pembelajaran di sekolah merasa ngantuk. (c) Sekolah, guru yang kurang menyenangkan dan tidak memperhatikan masalah anak dan juga variasi metode mengajar menimbulkan siswa bosan, selain itu pelajaran Pendidikan Agama Islam di jam akhir pelajaran di sekolah menimbulkan siswa mulai lapar dan merasa lelah/

capek, mengakibatkan tidak fokus lagi belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan seperti, ribut, ngantuk, keluar kelas, dan tidak menghafal/ mengerjakan yang di berikan guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3, ada dua faktor yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Minat, berdasarkan hasil penelitian, bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tidak ada minat siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.
 - 2) Motivasi, selain minat, motivasi juga tidak ada dalam diri siswa, seperti kurangnya dorongan dari Orangtua. Akibat kurangnya dorongan dari Orangtua, tidak ada hasil peningkatan dalam belajar pendidikan agama Islam. Karena dorongan Orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan motivasi untuk siswa.
 - 3) Lelah/ capek, akibat kelelahan/ capek karena sisiwa bekerja malam

membantu Orangtua akan mengakibatkan siswa tidur saat proses pembelajaran disekolah, selain bekerja yang membuat siswa tidur di kelas adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jam akhir pelajaran sekolah. Di akhir jam pelajaran biasanya siswa sudah mulai lapar dan capek, sehingga siswa sering tidur dan ribut saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, yang berasal dari Orangtua, berdasarkan hasil penelitian, bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa adalah Kurangnya dorongan, motivasi, perhatian dan kurangnya kepedulian Orangtua dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam atau memberikan nilai-nilai keagamaan, membuat anaknya kurang mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam, dan mengakibatkan anak tidak berminat mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- 2) Faktor lingkungan, lingkungan yang tidak peduli dengan pendidikan anak, seperti membuka usaha warnet, dengan adanya warnet tanpa batas atau dengan waktu yang tidak ditentukan kapan tutupnya akan membuat anak atau siswa sering begadang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa sering ngantuk atau tertidur di kelas.
- 3) Faktor dari guru, guru yang tidak kompeten dalam mengelola interaksi

belajar-mengajar dan kurangnya menggunakan metode yang bervariasi mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar.

3. Tindakan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA N 3 Padangsidimpuan, sebagai berikut :
 - a. Guru mendekati dan lebih memperhatikan siswa yang berperilaku negatif untuk mengetahui masalah yang dialami siswa yang berperilaku negatif.
 - b. Memberikan hukuman pada siswa, hukuman yang diberikan berbeda-beda tergantung perilaku negatifnya. Hukuman diberikan untuk membuat anak tidak mengulangi kesalahan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan peneliti di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa kelas X di SMA Padangsidimpuan disarankan untuk meninggalkan perilaku buruk atau perilaku negatif dalam proses pembelajaran PAI, dan juga lebih giat dalam meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam, karena mempelajari Pendidikan Agama Islam sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui berbagai cara, antara lain menyukai setiap pelajaran yang diberikan, memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan.
2. Kepada orangtua disarankan agar lebih memperhatikan Pendidikan Agama

Islam kepada anak, dan terus memberikan dukungan dan motivasi terhadap pelaksanaan pendidikan ketika anak berada dalam keluarga, para orangtua harus memberikan bimbingan, nasehat, supaya pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di SMA N 3 Padangsidempuan berjalan dengan baik.

3. Kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Padangsidempuan disarankan agar lebih tegas untuk mendidik siswa, jangan menyerah mendidik, jangan bosan terhadap siswa berperilaku negatif, dan sabar dalam menghadapi siswa yang berperilaku negatif. Dan diharapkan meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, menggunakan media dan metode bervariasi, melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam semakin Meningkat.
4. Kepada kepala sekolah SMA N 3 Padangsidempuan, disarankan agar lebih memperhatikan siswa, dan diharapkan juga sering-sering melihat ke setiap ruangan supaya mengetahui perilaku siswa dan menegur siswa yang berperilaku negatif. Dan juga diharapkan memperhatikan perlengkapan fasilitas/sarana SMA N 3 Padangsidempuan agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan efektif.
5. Kepada para pembaca atau yang bercita-cita jadi guru Pendidikan Agama Islam, semoga bermanfa'at sebagai rujukan atau langkah awal dalam memahami masalah-masalah yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama

Islam di sekolah. Kiranya karya ilmiah saya ini dapat membantu saudara/I untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dimanapun berada.

6. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI, seperti faktor pembentukan diri dari lingkungan sekitar, kaitkan dengan kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dinilai perlu untuk disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2004.
- Arif Rahman, *Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Asmar Zetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak*, Yogyakarta: Fitramaya, 2005.
- Bimo walgito, *psikologi sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Koestoer Pastowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Pustaka Setia, 1986.
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1987.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

- Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 1990.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Tejemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- UU RI No. 21, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2006)
- Winarto Suharmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.
- Yulius dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Robiana Siregar
2. Nim : 12 310 0198
3. Tempat/ Tgl Lahir : Gulangan/ 05 Mei 1993
4. Alamat : Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun

Kabupaten Padang Lawas

B. Pendidikan

1. Tahun 2006, tamat SD Negeri Gulangan Maggu
2. Tahun 2009, tamat MTSs HAJI IBRAHIM
3. Tahun 2012, tamat MAN Marenu
4. Tahun 2017, tamat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

C. Orangtua

1. Ayah : Mangaraja Jungjungan Siregar
2. Ibu : Nurhalimah Harahap
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun

Kabupaten Padang Lawas

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Faktori-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI
2. Mengamati lokasi penelitian
3. Mengamati kondisi dan fasilitas pendukung penelitian

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana letak geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?
3. Bagaimana Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah ?
4. Bagaiman Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas, dan Guru BK) ?
5. Bagaimana Kondisi Fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?
6. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?
7. Apakah visi dan misi Negeri 3 Padangsidempuan ?

B. WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pelajaran PAI ?
2. Apa yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI ?
3. Metode apa yang digunakan dalam mengajar PAI ?
4. Apakah siswa selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya ?
5. Apa tindakan Bapak/Ibu saat siswa berperilaku negatif dalam mengikuti pelajaran ?

C. WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana perilaku kamu saat mengikuti pelajaran PAI ?
2. Apa yang mempengaruhi perilaku negatif dalam proses pembelajaran PAI ?
3. Apakah kamu senang mengikuti pelajaran PAI ?